

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal (Sani, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Usaha perencanaan pembelajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan kualitas guru sebagai pembawa materi serta peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru biologi siswa kelas IX SMA Negeri 14 Medan diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi sekolah tersebut adalah 78. Dari data nilai ujian akhir semester ganjil diketahui masih banyak siswa yang belum tuntas belajar yaitu sekitar 63%. Masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar biologi adalah aktivitas siswa yang rendah didalam kelas, berkisar 6-10% siswa yang aktif belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah berbentuk penjelasan konsep yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga membuat siswa

menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu – satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.

Kualitas peserta didik yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar salahsatunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hamdani (2011) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan (Intelegensi), sikap, minat, bakat, jasmani, dan motivasi. Sama kompleksnya dengan faktor internal, faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat, serta model pembelajaran yang diterapkan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model–model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara lebih efektif dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran efektif, yaitu pembelajaran yang memungkinkan keaktifan siswa untuk menemukan konsep. Penguasaan konsep biologi oleh siswa penting diperhatikan agar siswa dapat memahami hakikat belajar biologi, termasuk memecahkan masalah sehari-hari siswa yang berkaitan dengan pelajaran biologi (Hamdani, 2011).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesis yang mengacu pada pemecahan masalah (Trianto, 2009).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa guru memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar, bahkan guru sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam belajar. Agar guru mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipahami dari siswa, sehingga dalam pembelajaran guru harus

berusaha untuk mengurangi metode ceramah, memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pembelajaran, dan mengusahakan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Lestari, 2011).

Kurikulum KTSP SMA menerangkan bahwa materi sistem ekskresi mempunyai kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi, mengaitkan, dan menjelaskan struktur, fungsi dan proses sistem ekskresi pada Manusia. Menurut Hanifah dalam Fitriyah (2015) bahwa materi sistem ekskresi pada manusia merupakan materi yang memiliki karakteristik bersifat abstrak untuk prosesnya tidak dapat diindera, karena kajiannya yang mencakup poses fisiologi yang terjadi didalam tubuh manusia. Menurut Sari (2013), karakteristik yang demikian menjadi salah satu penghambat bagi siswa untuk memahami konsep dan materi pelajaran, kenyataan dilapangan mayoritas guru masih menggunakan sistem *teacher center* yang berupa ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Ini dilakukan karna guru lebih berorientasi pada pencapaian materi yang padat dan harus diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi pembelajaran.

Menurut Lestari (2011) usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyikapi permasalahan tersebut, guru mampu merangsang dan memotivasi siswa agar mampu membangun dan mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membangun komunikasi dan interaksi belajar melalui pemberian informasi yang sangat bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Guru juga harus dapat mengelola proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan keinginan belajar adalah dengan merencanakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa berani untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya tanpa rasa takut, dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang disesuaikan dengan pengetahuan

awal yang dimiliki siswa, salah satunya dengan model Kooperatif *Script* dan *Problem Based Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif *Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran. Model pembelajaran kooperatif *Script* sangat efektif untuk melatih pendengaran siswa, melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan dan melatih ingatan siswa (Hamdani, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script* dan PBI (*Problem Based Instruction*) untuk membedakan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang potensial mengarahkan siswa memecahkan masalah. Teori belajar yang paling mendasari model pembelajaran PBI adalah teori belajar penemuan (*discovery learning*), yaitu teori belajar yang mengarahkan siswa membentuk pengetahuan secara aktif. Hikmah (2015) menyatakan bahwa PBI (*Problem Based Instruction*) menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar, melalui pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) siswa akan mempelajari isi materi secara efektif dengan mencoba memecahkan permasalahan nyata (kontekstual).

Menurut Hutasoit (2015) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script* dengan NHT pada sub materi jaringan tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda tahun Pembelajaran 2013/2014 namun keduanya mengalami peningkatan hasil belajar sehingga kedua model ini sama efisiennya digunakan pada sub materi jaringan tumbuhan. Sejalan dengan itu Hakim (2012) menyatakan bahwa penerapan model PBI berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model**

**Pembelajaran Kooperatif *Script* dan *Problem Based Instruction* pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa dalam belajar biologi.
2. Hasil belajar biologi yang masih cenderung rendah.
3. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
4. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar rendah.

**1.3. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup masalah maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa, materi pokok sistem ekskresi manusia, menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script* dan *Problem Based Instruction* di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

**1.4. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script* pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model kooperatif *Script* dan *Problem Based Instruction* pada Materi Pokok Sistem

Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script* pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada yang signifikan perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Instruction* dan kooperatif *Script* pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk Siswa  
Untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran Model kooperatif *Script* dan *Problem Based Instruction* dan untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dengan cara pemilihan model yang tepat.
2. Untuk Guru  
Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
3. Untuk Sekolah

Untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan kepada guru biologi maupun siswa disekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dari sekarang. Selain itu, penulis dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.7. Definisi Operasional**

Beberapa hal yang dijadikan sebagai operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk memahami konsep yang difasilitasi guru.
2. *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru.
3. Kooperatif *Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
4. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai – nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.
5. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.